



Manajemen SMK Pusat Keunggulan dalam Membangun Kemitraan dengan Industri

Suhermin Ningtias¹, Ayu Wulandari², Syunu Trihantoyo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: herminjanojo@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-05	The objective of this research is to determine the management practices involved in (1) Planning, (2) Organizing, (3) Implementing, and (4) Evaluating the partnership between Center of Excellence Vocational School (CEVS) and industries. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The research findings indicate that the Center of Excellence Vocational School (CEVS) program has been instrumental in facilitating a partnership between SMKN 1 Sidayu Gresik and industries. The management aspects involved include planning, organizing, actuating, and controlling. The positive impacts of implementing the Center of Excellence Vocational School (CEVS) management at SMKN 1 Sidayu Gresik are (1) Producing graduates with industry-standard competencies; (2) Enhancing the competencies of vocational teachers through industrial internships and training at accredited institutions; (3) Improving facilities and infrastructure to support industry-standard learning; and (4) Realizing the Teaching Factory (TEFA) concept to the point of producing marketable products and services.
Keywords: Manajemen; SMK Pusat Keunggulan; Kemitraan; Industri.	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-05	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen yang meliputi (1) perencanaan SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri, (2) pengorganisasian SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri, (3) pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri, dan (4) evaluasi SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SMK Pusat Keunggulan dapat membantu secara manajerial dalam membangun kemitraan antara SMKN 1 Sidayu Gresik dengan industri. Manajemen tersebut meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak positif dari pelaksanaan manajemen SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Sidayu Gresik yaitu (1) menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi standar industri; (2) adanya peningkatan kompetensi guru kejuruan melalui program magang di industri dan pelatihan di badan diklat yang terakreditasi; (3) Sarana dan prasarana menjadi lebih lengkap dan dapat menunjang pembelajaran sesuai standar industri; (4) terwujudnya pembelajaran TEFA (<i>Teaching Factory</i>) sampai pada tahap menghasilkan produk dan jasa yang layak jual.
Kata kunci: Manajemen; SMK Pusat Keunggulan; Kemitraan; Industri.	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, yang akhirnya menjadi SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya. Dengan adanya SMK Pusat Keunggulan ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan terserap di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Selain itu, juga dapat menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

(Kemendikbud, 2023). Sejak diluncurkannya program SMK Pusat Keunggulan (PK) sampai dengan tahun 2023, sebanyak 1.851 SMK di seluruh Indonesia telah menerima program tersebut. Pada tahun 2024, Direktorat SMK kembali membuka program ini untuk SMK di seluruh Indonesia. Menurut Direktur SMK, Wardani Sugiyanto, program SMK PK lebih menitikberatkan bagaimana penguatan pada kepemimpinan kepala sekolah, kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang arahnya ke keterserapan tamatan ke dunia kerja, melanjutkan studi, dan berwirausaha. Pada tahun 2024, pemerintah menargetkan jumlah SMK penerima program SMK PK sebanyak 2.172 SMK dengan jumlah

siswa terdampak sebanyak 2,4 juta (Vokasi, 2024). Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Vokasi Kemendikbudristek Nomor 72/D/O/2024 SMK di Kabupaten Gresik yang mendapatkan program SMK Pusat Keunggulan baik yang berstatus negeri maupun swasta. antara lain: SMK Nurul Islam, SMKN 1 Driyorejo, SMKS Al Azhar Menganti, SMKS Assaadah, SMKS Hidayatul Ummah, SMKS Mambaul Ihsan, SMKS NU Gresik, SMKS Raden Paku, SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, dan SMKN 1 Sidayu Gresik.

Tujuan secara rinci adanya SMK Pusat Keunggulan ialah 1) Memperkuat kemitraan antara Kemendikbudristek dan pemerintah daerah dalam pendampingan Program SMK Pusat Keunggulan; 2) Memperkuat kualitas sumber daya manusia SMK, antara lain kepala SMK, pengawas sekolah, guru, teknisi, dan tenaga administrasi untuk mewujudkan manajemen dan pembelajaran berbasis dunia kerja; 3) Memperkuat kompetensi keterampilan nonteknis (*soft skills*) dan keterampilan teknis (*hard skills*) peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; 4) Mewujudkan perencanaan yang berbasis data melalui manajemen berbasis sekolah; 5) Meningkatkan efisiensi dan mengurangi kompleksitas pada sekolah dengan menggunakan platform digital; 6) Peningkatan sarana dan prasarana praktik belajar peserta didik yang berstandar dunia kerja dan; 7) Memperkuat kemitraan dan kerja sama antara Kemendikbudristek dengan dunia kerja dalam pengembangan dan pendampingan Program SMK Pusat Keunggulan (Munir et al., 2024). Dengan tujuan-tujuan ini lulusan SMK Pusat Keunggulan diharapkan tidak ada yang menjadi pengangguran karena selain mampu bersaing di dunia industri, mereka juga mampu berwirausaha dengan kemampuan dan juga karakter yang sudah diperolehnya.

Program SMK Pusat Keunggulan menyelenggarakan pendidikan vokasi secara sistematis dan menyeluruh antara sekolah dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (Mukti, 2023). Melalui kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, praktikum yang intensif, dan pelatihan sertifikasi, siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan teknis, siswa juga perlu dilatih kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap perubahan. Target dari program ini adalah membuat SMK Pusat Keunggulan menjadi SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai pusat

keunggulan, peningkatan kualitas, serta menjadi rujukan bagi SMK-SMK lainnya.

Ada tiga kategori SMK Pusat Keunggulan berdasarkan tahap perkembangannya, yaitu SMK Pusat Keunggulan 2021, SMK Pusat Keunggulan Lanjutan, dan SMK Pusat Keunggulan Skema Pemandanan. Program yang terbaru adalah SMK Pusat Keunggulan Skema Pemandanan. Program ini dimulai pada tahun 2022. Yang merupakan program pengembangan SMK Pusat Keunggulan berbasis kemitraan dan penyesuaian dengan dunia kerja (Munir et al., 2024). Tujuan dari program ini yaitu meningkatkan kolaborasi yang terukur nyata dengan dunia kerja dalam membangun SMK berkualitas sangat baik sehingga menjadi mercusuar kinerja dan pusat belajar SMK lain. Dukungan yang diharapkan dari Dunia Kerja minimal dalam bentuk intervensi, yang meliputi: penyesuaian kurikulum, praktisi Dunia Kerja, dan sarana prasarana yang proses pemandanannya dilakukan oleh Kemendikbudristek (Kemendikbud, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah (Suwanto, 2016). SMKN 1 Sidayu Gresik mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sesuai bidangnya. Tugas mempersiapkan peserta didik untuk bekerja sesuai bidangnya ini tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan tantangan dalam dunia industri yang semakin kompleks dari waktu ke waktu, diantaranya kompetensi tenaga kerja yang harus mampu bersaing di tengah maraknya pasar global (Mukti, 2023). Hal lain yang menjadi tantangan yaitu banyaknya lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai bidang yang dipelajari ketika sekolah atau lebih tepatnya tidak sesuai bidang keahliannya. Berdasarkan data BKK SMKN 1 Sidayu Gresik tahun 2023 jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidang keahlian sebanyak 101 siswa, sedangkan yang tidak sesuai bidang keahlian sebanyak 149 siswa, dengan total jumlah siswa 250. Data tahun 2024, siswa yang bekerja sesuai bidang keahlian menurun jadi 85 siswa, yang tidak sesuai sebanyak 177 siswa dengan total jumlah siswa 262 (sumber data: *Tracer Study* tahun 2023-2024 SMKN 1 Sidayu).

Permasalahan selanjutnya yang dihadapi SMKN 1 Sidayu Gresik dan harus segera diatasi adalah peningkatan kompetensi pendidik yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan di industri. Berdasarkan data jumlah guru kejuruan di SMKN 1 Sidayu terdapat 30 orang dari empat kompetensi keahlian (APHPi, TKR, TKJ, dan TITL) baru 15 orang yang memiliki sertifikat sebagai

asesor. Sedangkan guru yang belum memiliki sertifikat sebagai asesor harus bersedia memperbarui pengetahuannya agar bisa memberikan materi kepada peserta didik sesuai kebutuhan di dunia industri, yaitu dengan mengikuti pelatihan yang sesuai dengan bidangnya di lembaga yang sudah terakreditasi (sumber data guru kejuruan SMKN 1 Sidayu).

Hal yang tak kalah pentingnya, yang harus mendapat perhatian lebih adalah sarana prasarana yang dapat menunjang pembelajaran peserta didik (Zaki, 2024). Sarana dan prasarana yang dimaksudkan antara lain ruang praktik siswa (RPS) yang memadai dan alat-alat praktik yang sesuai dengan kebutuhan di industri. Permasalahan-permasalahan di atas dapat diatasi melalui program SMK Pusat Keunggulan yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Indahri: 2020) (Romanti, 2023). Melalui program SMK Pusat Keunggulan ini, peningkatan kemampuan pendidik, penyediaan ruang praktik siswa (RPS), dan penyediaan sarana prasarana yang sesuai kebutuhan di dunia industri dapat terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel standar ruang praktik siswa (RPS) kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan serta Teknik Kendaraan Ringan seperti yang tercantum dalam Buku Panduan Sarana Prasarana SMK perbandingannya dengan kondisi RPS di SMKN 1 Sidayu (Suharto et al., 2020).

Tabel 1. Ruang Praktik Siswa SMKN 1 Sidayu Gresik

Kompeten Keahlian	Ukuran Ruang Praktik Siswa (RPS) Kondisi Saat ini	Ukuran Ruang Praktik Siswa (RPS) Sesuai Standar Pemerintah	Keterangan
APHPi	12 X 9 m	30 X 10 m	Sudah ada bantuan RPS
TKR	9 X 7 m	30 X 10 m	Belum tersedia
TKJ	9 X 7 m	30 X 10 m	Belum tersedia
TITL	10 X 8 m	30 X 10 m	Belum tersedia

Sumber: Dokumen peneliti

Manajemen menurut Terry merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan - tindakan: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggiatan dan Pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Manik, 2019). Manajemen SMK Pusat Keunggulan memiliki peran krusial dalam membangun kemitraan yang kuat dengan

industri. Kemitraan ini tidak hanya sekadar kolaborasi, namun merupakan kunci untuk menyelaraskan pendidikan vokasi dengan kebutuhan nyata dunia kerja (Noraga et al., 2024). Melalui manajemen yang efektif, SMK Pusat Keunggulan dapat mengidentifikasi potensi industri, menyusun program-program pelatihan yang relevan, serta memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar industri.

Salah satu pendekatan manajemen yang dapat membantu sekolah atau institusi pendidikan dalam mewujudkan kemitraan antara SMK Pusat Keunggulan dengan industri adalah kerangka POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). POAC merupakan konsep dasar dalam manajemen yang berfungsi untuk membantu organisasi, termasuk sekolah, dalam mencapai tujuan dengan cara yang terstruktur. Dengan penerapan POAC, sekolah dapat mengelola berbagai aspek pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program pembelajaran, hingga pengawasan capaian hasil (Kusumaningrum, 2024).

Kemitraan yang baik antara SMK Pusat Keunggulan dan industri akan memberikan manfaat yang signifikan bagi kedua belah pihak (Purnamawati & Yahya, 2019). Fungsi kemitraan bagi SMK yaitu untuk meningkatkan relevansi kurikulum, memperkaya sarana dan prasarana pembelajaran, serta membuka peluang bagi siswa untuk magang dan belajar langsung dari praktisi industri. Sementara itu, bagi industri, kemitraan ini akan memberikan akses terhadap calon tenaga kerja yang terampil, memungkinkan pengembangan produk dan layanan baru, serta meningkatkan daya saing perusahaan.

Keberhasilan dalam membangun kemitraan dengan industri bergantung pada manajemen SMK Pusat Keunggulan dalam melakukan beberapa hal penting (Ixtiarto & Sutrisno, 2016). Pertama, membangun komunikasi yang efektif dengan pihak industri untuk memahami kebutuhan dan ekspektasi mereka. Kedua, menyusun rencana kerja yang jelas dan terukur, serta melibatkan seluruh stakeholder dalam proses implementasinya. Ketiga, melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan program kemitraan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, kemitraan antara SMK Pusat Keunggulan dan industri dapat berjalan dengan optimal dan memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan sumber daya manusia Indonesia.

Kemitraan antara SMK Pusat Keunggulan dengan industri merupakan langkah strategis dalam menciptakan *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Ada 155 Perusahaan Anggota Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Kabupaten Gresik yang menjalin kerja sama dengan 60 SMK negeri swasta se-Kabupaten Gresik (Admin Kominfo, 2022). Melalui kerjasama ini, SMK dapat menyesuaikan kurikulum dan pengajaran dengan kebutuhan industri terkini, sehingga lulusan SMK memiliki kompetensi yang relevan dan siap pakai. Selain itu, kolaborasi ini membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis langsung di dunia industri, meningkatkan keterampilan teknis mereka, dan memperluas jaringan profesional. Dengan demikian, kemitraan ini tidak hanya memperkuat kualitas pendidikan vokasi, tetapi juga mendukung perkembangan sektor industri dengan menciptakan tenaga kerja terampil yang dapat berkontribusi secara optimal di pasar kerja.

Adapun fokus pada penelitian ini berdasarkan analisis *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) yang telah diterapkan pada SMKN 1 Sidayu Gresik sebagai SMK Pusat Keunggulan adalah: (1) Bagaimana perencanaan SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri?; (2) Bagaimana pengorganisasian SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri?; (3) Bagaimana pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri?; dan (4) Bagaimana evaluasi SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri?

Berdasarkan penjabaran mengenai SMK Pusat Keunggulan di atas dapat disimpulkan bahwa SMK Pusat Keunggulan harus seiring sejalan dengan industri. Keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan bergantung pada kerja sama antara pihak sekolah dengan industri dan dukungan pemerintah sehingga dibutuhkan suatu manajemen yang tepat dan sesuai oleh kepala SMK Pusat Keunggulan sebagai pimpinan tertinggi dalam membangun kemitraan dengan industri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang membahas masalah tersebut di SMKN 1 Sidayu Gresik sebagai SMK Pusat Keunggulan.

Tujuan dari penelitian ini antara lain (1) Mendeskripsikan perencanaan SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri; (2) Mendeskripsikan pengorganisasian SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri; (3)

Mendeskripsikan pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri; (4) Mendeskripsikan evaluasi SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Paradigma kualitatif menggunakan pendekatan humanistic untuk memahami realitas sosial para idealis, yang memberi suatu tekanan pada suatu pandangan terbuka tentang kehidupan sosial. Paradigma kualitatif memandang kehidupan sosial sebagai kreativitas bersama individu-individu. Kebersamaan ini akan menghasilkan suatu realitas dipandang obyektif dan dapat diketahui oleh semua peserta yang melakukan interaksi sosial. Selanjutnya paradigma kualitatif menganggap bahwa dunia sosial tidaklah tetap atau statistik tetapi berubah dan dinamik. Paradigma kualitatif beranggapan bahwa realitas itu bersifat ganda dan kompleks, dan satu dengan lain saling berkaitan sehingga merupakan satu kesatuan yang bulat dan bersifat holistik (Riyanto, 2023). Pendekatan ini dipilih karena sesuai tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SMKN 1 Sidayu Gresik.

Data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, penelitian yang menggunakan data kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan (Ai, 2021). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Vokasi Kemendikbudristek Nomor 72/D/O/2024, SMKN 1 Sidayu Gresik merupakan salah satu SMK di Kabupaten Gresik yang menerima program SMK Pusat Keunggulan. Sebagai SMK Pusat Keunggulan, SMKN 1 Sidayu memiliki tantangan tersendiri dalam mewujudkan program-program yang ada di dalam SMK Pusat Keunggulan, utamanya dalam membangun kemitraan dengan industri. Karena kemitraan dengan industri memiliki fungsi yang fundamental bagi sebuah SMK Pusat Keunggulan. Adapun

fungsi kemitraan bagi SMKN 1 Sidayu Gresik yaitu untuk meningkatkan relevansi kurikulum, memperkaya sarana dan prasarana pembelajaran, serta membuka peluang bagi siswa untuk magang dan belajar langsung dari praktisi industri. Sedangkan bagi industri, kemitraan ini memberikan akses terhadap calon tenaga kerja yang terampil, memungkinkan pengembangan produk dan layanan baru, serta meningkatkan daya saing perusahaan.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan pada SMKN 1 Sidayu Gresik tentang manajemen SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri menghasilkan beberapa hasil temuan penelitian sebagai berikut:

Manajemen SMKN 1 Sidayu Gresik sebagai SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan dalam menjalin kemitraan dengan industri yang dilakukan oleh pihak manajemen SMKN 1 Sidayu sebagai SMK Pusat Keunggulan adalah:

a) Menetapkan tujuan kemitraan

Kegiatan ini mendefinisikan secara jelas tujuan yang ingin dicapai melalui kemitraan, seperti peningkatan kualitas lulusan, pengembangan kurikulum, atau pengembangan produk bersama antara pihak SMKN 1 Sidayu Gresik dengan industri.

b) Memilih mitra industri

Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan riset untuk mengidentifikasi industri yang relevan dengan program studi yang ada di SMK Pusat Keunggulan dalam hal ini SMKN 1 Sidayu Gresik.

c) Merancang program kerja sama

Kegiatan yang dijalankan yaitu menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama mitra industri, seperti praktik kerja lapangan, magang, pengembangan kurikulum, atau proyek penelitian bersama.

d) Membuat perjanjian kerja sama

Menyusun dokumen perjanjian yang jelas dan mengikat antara SMKN 1 Sidayu Gresik selaku SMK Pusat Keunggulan dengan mitra industri.

Perencanaan yang matang menjadi kunci sukses dalam membangun kemitraan antara SMK Pusat Keunggulan dengan industri. SMK Pusat Keunggulan perlu merumuskan tujuan kemitraan yang jelas, mengidentifikasi potensi dan kebutuhan industri mitra, merancang program kerja sama, serta menyusun perjanjian untuk menjalin kerja sama. Perencanaan yang komprehensif ini akan memastikan bahwa kemitraan yang terjalin memberikan manfaat optimal bagi kedua belah pihak, baik dalam hal peningkatan kualitas pendidikan maupun peningkatan produktivitas industri.

Dalam merancang kemitraan dengan industri, SMK Pusat Keunggulan perlu memperhatikan beberapa aspek penting. Di antaranya adalah penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan dunia kerja, serta pemanfaatan fasilitas industri untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, SMK Pusat Keunggulan juga perlu membangun komunikasi yang efektif dengan industri mitra, sehingga kerjasama dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.

Kemitraan antara SMK PK dan industri memberikan banyak manfaat bagi kedua belah pihak. Bagi SMK PK, kemitraan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas jaringan kerja sama, serta meningkatkan relevansi lulusan dengan dunia kerja. Sementara itu, bagi industri, kemitraan ini dapat membantu mendapatkan sumber daya manusia yang kompeten, meningkatkan inovasi produk, serta memperkuat citra perusahaan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Siregar, 2022). Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Ada empat tim yang dibentuk tim manajemen SMKN 1 Sidayu Gresik dalam melaksanakan program SMK Pusat Keunggulan. Keempat tim tersebut terdiri dari (1) tim Perencanaan dan

Pembangunan SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan; (2) Tim Pelaksana Pembangunan Ruang Praktik Siswa (RPS); (3) Tim Pelaksana Penguatan Proses Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan; dan (4) Tim Pengadaan, Pemeriksaan dan Penerima Bantuan Peralatan Pemerintah Program SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan Dukungan. Setiap Tim yang dibentuk terdiri dari guru, masyarakat, komite, serta tenaga ahli di bidangnya (arsitek/ahli bangunan).

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Melalui studi observasi dan dokumentasi diperoleh data SMKN 1 Sidayu sebelum dan sesudah menjadi SMK Pusat Keunggulan yang berkaitan dengan membangun kemitraan industri (DUDI):

Tabel 2. Data Hasil Observasi SMKN 1 Sidayu Gresik Sebelum dan Sesudah menjadi SMK Pusat Keunggulan pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi)

No	Kegiatan	Sebelum	Sesudah
1	Pembelajaran Berbasis Tefa	Tidak Ada	Ada
2	Pengembangan Kerja Sama Dudi	Ada 3 Industri	Ada 9 Industri
3	Program Diklat Dan Guru Magang	3 Guru	8 Guru
4	Program Guru Tamu Dari DUDI	Ada 1 Industri Per Tahun	Ada 3 Industri Per Tahun
5	Sertifikasi Kompetensi Guru Dan Siswa	3 Guru	8 Guru

Sumber: Dokumen peneliti

Berdasarkan data di atas, kondisi SMKN 1 Sidayu sebelum menjadi SMK Pusat Keunggulan yaitu belum mengenal konsep pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA). *Teaching Factory* (TEFA) merupakan sebuah model pembelajaran berbasis produksi atau jasa yang diterapkan di sekolah, khususnya SMK Pusat Keunggulan. Model ini dirancang untuk mensimulasikan lingkungan industri yang nyata di dalam lingkungan sekolah, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung berpraktik memproduksi barang atau jasa sesuai dengan standar industri. Setelah menjadi SMK Pusat Keunggulan, SMKN 1 Sidayu Gresik mulai menerapkan model pembelajaran TEFA secara tepat. Hal ini dimulai dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang model pembelajaran

TEFA. Selanjutnya TEFA dilaksanakan secara sistem blok dengan menerapkan pembelajaran kolaborasi antara mata pelajaran produktif dan mata pelajaran umum. Dari kegiatan tersebut dihasilkan produk berupa barang dan jasa. Demi keberlanjutan kegiatan *Teaching Factory*, siswa secara terjadwal mengelola produk TEFA ini. Produk TEFA yang dihasilkan dari kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) antara lain: krupuk ikan (kemplang), sosis, *nugget*, bakso, *scallop*. Semua produk tersebut berbahan dasar ikan. Selain itu juga ada batari atau bandeng tanpa duri, otak-otak bandeng, bandeng asap, dan bandeng krispi. Sedangkan dari kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) menghasilkan jasa, yaitu jasa servis motor dan mobil, jasa ganti oli, dan jasa mengingatkan waktu servis berkala bagi pelanggan melalui aplikasi *Whatsapp*. Dalam menerapkan pembelajaran TEFA, kompetensi keahlian TKR bekerja sama dengan PT Pertamina Lubricant.

Kondisi kemitraan di SMKN 1 Sidayu Gresik sudah berjalan dari sebelum menjadi SMK Pusat Keunggulan. Kerja sama yang dilakukan belum maksimal, meliputi penempatan siswa magang atau praktik kerja lapangan (PKL), guru magang, sinkronisasi kurikulum, dan Bursa Kerja Khusus (BKK). Setelah menjadi SMK Pusat Keunggulan kerja sama yang terjalin semakin luas dan terstruktur dengan baik. Kerja sama yang sudah berjalan semakin ditingkatkan seperti program-program yang tersebut di atas. Selanjutnya kerja sama juga ditingkatkan dalam bidang penyelarasan antara kurikulum dengan kebutuhan tenaga kerja di industri atau sinkronisasi kurikulum secara mendalam. Kerja sama ini awalnya hanya ada tiga industri yang menjalin kerja sama secara terstruktur dengan program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) SMKN 1 Sidayu Gresik. Selanjutnya setelah adanya program SMK Pusat Keunggulan, industri yang menjalin kerja sama secara terstruktur dan mendalam menjadi delapan industri, sehingga ada peningkatan jumlah industri yang menjalin kerja sama dengan program keahlian APHPi. Wujud kerja sama tersebut tertuang dalam penandatanganan MoU, salah

satunya dengan PT Insan Citraprima Sejahtera (ICS).

Kerja sama juga dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan alat praktik, program pembinaan guru kejuruan berupa guru magang dan pelatihan. Dari kegiatan ini, ada peningkatan jumlah guru yang memiliki sertifikat keahlian, yaitu dari 3 guru menjadi 8 guru. Hal ini berarti ada peningkatan pula dalam bidang pembelajaran praktik siswa. Karena peningkatan kemampuan guru akan menunjang peningkatan kompetensi siswa. Selain itu juga ada program guru tamu, yang awalnya hanya satu kali terlaksana per tahun menjadi tiga kali per tahun sehingga ilmu yang diperoleh siswa semakin berkembang sesuai perkembangan yang ada di industri.

Dengan adanya program SMK Pusat Keunggulan ini, kerja sama yang terjalin antara sekolah dengan industri dapat menghasilkan manfaat maksimal bagi kedua belah pihak, serta menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Dampak positif dari kegiatan membangun kemitraan yang dilaksanakan SMKN 1 Sidayu Gresik, antara lain:

- a) Menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi standar industri
- b) Adanya peningkatan kompetensi guru kejuruan melalui program magang di industri dan pelatihan di badan diklat yang terakreditasi
- c) Sarana dan prasarana menjadi lebih lengkap dan dapat menunjang pembelajaran sesuai standar industri
- d) Terwujudnya pembelajaran TEFA (*Teaching Factory*) sampai pada tahap menghasilkan produk yang layak jual

4. Evaluasi (Controlling)

Evaluasi manajemen SMKN 1 Sidayu Gresik sebagai SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri adalah (1) adanya sinkronisasi kurikulum atau penyelarasan antara kurikulum di sekolah dengan industri; (2) adanya penandatanganan kerjasama (MoU) antara SMKN 1 Sidayu Gresik dengan industri; (3) terlaksananya pembelajaran TEFA (*Teaching Factory*) sampai pada tahap menghasilkan produk yang layak jual; (4) adanya peningkatan kompetensi siswa; (5) bertambahnya jumlah guru yang memiliki sertifikat standar industri; (6) adanya bantuan

Ruang Praktik Siswa (RPS) yang memiliki standar sesuai dengan peraturan Kemendikbudristek; dan (7) bantuan alat praktik siswa yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran di laboratorium atau praktikum. Dengan demikian program SMK Pusat Keunggulan dapat membantu secara manajerial dalam membangun kemitraan dengan industri.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa program SMK Pusat Keunggulan dapat membantu secara manajerial dalam membangun kemitraan antara SMKN 1 Sidayu Gresik dengan industri. Manajemen tersebut meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi: (1) Menetapkan tujuan kemitraan; (2) memilih mitra industri; (3) Merancang program kerja sama; dan (4) membuat perjanjian kerja sama.

Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan yaitu membentuk tim pelaksana program SMK Pusat Keunggulan. Tim-tim tersebut terdiri dari (1) tim Perencanaan dan Pembangunan SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan; (2) Tim Pelaksana Pembangunan Ruang Praktik Siswa (RPS); (3) Tim Pelaksana Penguatan Proses Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan; dan (4) Tim Pengadaan, Pemeriksaan dan Penerima Bantuan Peralatan Pemerintah Program SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan Dukungan.

Kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan SMKN 1 Sidayu dalam membangun kemitraan dengan industri meliputi: (1) sinkronisasi kurikulum; (2) melaksanakan pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA); (3) melaksanakan kegiatan program guru tamu sebanyak 3 kali per tahun; (4) melaksanakan program siswa dan guru magang; (5) pemberian bantuan alat praktik dan pendampingan dari PT Insan Citraprima Sejahtera (PT ICS) Tuban; serta (6) pemberian bantuan Ruang Praktik Siswa (RPS) yang sesuai ketentuan Kemendikbudristek. Kegiatan ini memiliki dampak positif yaitu (1) menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi standar industri; (2) adanya peningkatan kompetensi guru kejuruan melalui program magang di industri dan pelatihan di badan diklat yang

terakreditasi; (3) Sarana dan prasarana menjadi lebih lengkap dan dapat menunjang pembelajaran sesuai standar industri; (4) terwujudnya pembelajaran TEFA (*Teaching Factory*) sampai pada tahap menghasilkan produk dan jasa yang layak jual.

Selanjutnya kegiatan evaluasi meliputi: (1) adanya sinkronisasi kurikulum atau penyesuaian antara kurikulum di sekolah dengan industri; (2) adanya penandatanganan kerjasama (MoU) antara SMKN 1 Sidayu Gresik dengan industri; (3) terlaksananya pembelajaran TEFA (*Teaching Factory*) sampai pada tahap menghasilkan produk yang layak jual; (4) adanya peningkatan kompetensi siswa; (5) bertambahnya jumlah guru yang memiliki sertifikat standar industri; (6) adanya bantuan Ruang Praktik Siswa (RPS) yang memiliki standar sesuai peraturan Kemendikbudristek; dan (7) bantuan alat praktik siswa yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran di laboratorium atau praktikum.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran yaitu dalam proses pendampingan pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan, industri perlu memiliki kesadaran dan komitmen bersama untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam program kemitraan ini. Karena keberhasilan dalam kemitraan dipengaruhi oleh pelaksanaan manajemen yang tepat dan komunikasi yang baik antara industri dan pihak sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin Kominfo. (2022). Wakil Bupati Gresik Tandatangani Perjanjian Kerjasama 60 SMK Se Kabupaten Gresik Dengan 155 Perusahaan Anggota APINDO Kabupaten Gresik. [Gresikkab.Go.Id/Detail_news](https://gresikkab.go.id/Detail_news). <https://gresikkab.go.id/>
- Ai, A. A. (2021). Manajemen Kemitraan Smk dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Smk (Studi Kasus Di Smkn 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat). *Tsaqafatuna*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i1.55>
- Ixtiarto, B., & Sutrisno, B. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Kajian aspek Pengelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57-69.
- Kemendikbud. (2023). SMK Pusat Keunggulan. [Smkpk.Ditpsmk.Net](http://smkpk.ditpsmk.net/), 1. <http://smkpk.ditpsmk.net/>
- Kusumaningrum, M. F. R. S. S. Z. H. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1 No. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>
- Manik, R. R. D. S. (2019). Dasar-dasar Manajemn. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mukti, F. (2023). Pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan Melalui Mitra Dunia Kerja di SMKS 6 Pertiwi Curup. *ليب*. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Munir, S., Anwar, H., Fazis, M., & Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2024). Manajemen Program SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Sungai Rumbai. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 131-154.
- Noraga, G. B., Sudirno, D., Mulyani, H. S., & Ansori, Y. Z. (2024). Pendidikan Karakter Kewirausahaan Pada Kegiatan Program Pengembangan SMK Pusat Keunggulan di SMK KORPI Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1210-1215. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.6767>
- Purnamawati, & Yahya, M. (2019). Model kemitraan smk dengan dunia usaha dan dunia industri.
- Riyanto, Y. dan T. A. O. (2023). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
- Romanti. (2023). Mengenal Program SMK Pusat Keunggulan: Membangun Masa Depan Unggul Melalui Pendidikan Vokasi. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,*

- Riset, dan Teknologi. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mengenal-program-smk-pusat-keunggulan-membangun-masa-depan-unggul-melalui-pendidikan-vokasi/>.
- Suharto, Khurniawan, A. W., Hernita, Setiawan, Y., Hermawan, D., Juandi, D., Setyaningsih, C. Y., & Andalusia, S. H. (2020). Panduan kualitas sarana dan prasarana SMK.
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Vokasi, D. (2024). Transformasi Pengembangan SMK melalui Program SMK Pusat Keunggulan 2024. Ditjen Vokasi. <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/transformasi-pengembangan-smk-melalui-program-smk-pusat-keunggulan-2024>
- Zaki, A. F. (2024). Manajemen sarana dan prasarana di SMK Pusat keunggulan (studi kasus SMK Islam 1 Blitar). <https://repository.um.ac.id/347514/>